

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 010247 Silo Lama

Kharisma Ramadhani Alya¹, Eva Betty Simanjuntak²

^{1,2} Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel: kharisma.ramadhaniahya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Script* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 010247 Silo Lama pada tema peristiwa dalam kehidupan. Jenis penelitian ini adalah *Pre-eksperimental* menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan teknik total *sampling* yaitu seluruh siswa kelas V SDN 010247 sebanyak 24 orang. Hasil analisis *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata siswa 57,5 (8 siswa yang memenuhi kriteria terampil dalam berbicara dan 16 siswa tidak terampil). Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script*, siswa diberi *post-test* dengan perolehan nilai rata-rata siswa 88,16 (21 siswa mencapai kriteria terampil berbicara dan 3 siswa tidak terampil). Dapat disimpulkan model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 010247 Silo Lama.

Kata kunci: *Cooperative Script*, Keterampilan Berbicara

Abstract

This study aims to determine the effect of the Cooperative Script model on the speaking skills of fifth grade students at SDN 010247 Silo Lama on the theme of life events. This type of research is pre-experimental using the One Group Pretest-Posttest Design. This study used a total sampling technique, that is, there were 24 students in class V at SDN 010247. The results of the pre-test analysis showed that the average student score was 57.5 (8 students who met the criteria for being skilled in speaking and 16 students who were not skilled). After learning using the Cooperative Script model, students were given a post-test with an average student score of 88.16 (21 students achieved the criteria for being skilled at speaking and 3 students were unskilled). It can be concluded that the Cooperative Script learning model influences the speaking skills of fifth grade students at SDN 010247 Silo Lama.

Keywords : Cooperative Script, Speaking Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha manusia dalam meningkatkan kemampuan dalam diri tentang perubahan tingkah laku atau moral yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Aspek terpenting dalam pendidikan adalah sekolah yang berfungsi sebagai tempat belajar bagi siswa. Belajar merupakan proses individu merubah tingkah laku yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru, siswa, dan lingkungannya dengan tujuan untuk mencapai sebuah target yang membawa pada perubahan .

Perubahan dan peningkatan kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa di sekolah ini sejalan dengan cita-cita Indonesia yang mengharapkan dapat mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Berdampingan dengan cita-cita Indonesia maka pemerintah berupaya merancang sebuah pembelajaran yang baik untuk para generasi bangsa, yaitu salah satunya dengan dibentuknya program pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan

beberapa mata pelajaran dengan tujuan memberikan pengalaman yang konkret untuk siswa. Salah satu mata pelajaran dalam pembelajaran tematik adalah Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia melingkupi komponen keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa ini adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keempat keterampilan di atas merupakan keterampilan yang saling berhubungan dan penting dalam kehidupan seseorang terutama bagi seorang siswa. Di sekolah siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik agar guru dan teman di sekolahnya dapat memahami apa yang siswa tersebut sampaikan, selain itu keterampilan berbahasa juga dapat mempengaruhi hasil belajar serta motivasi siswa dalam belajar. Untuk itu salah satu keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan komunikasi ialah keterampilan berbicara. Tujuan utama dari berbicara agar siswa mampu mengungkapkan gagasan dan mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap para pendengar dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan baik secara umum maupun perorangan. Dengan begitu siswa bukan hanya diharuskan untuk pandai dalam berbicara tetapi juga harus terampil.

Namun, pentingnya keterampilan berbicara ini sering sekali terabaikan, hal dibuktikan pada penelitian Hartini (2013, h. 71) terhadap guru kelas V SD Negeri 014670 Sei Kamah Baru yaitu keterampilan berbicara siswa masih rendah. Pada saat berbicara siswa masih kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berbicara. Selain itu siswa juga sering kali malu ketika diminta berbicara di hadapan teman sekelasnya dan tak jarang siswa berkeriang dingin, berdiri kaku, dan lupa segalanya jika sudah berdiri di depan kelas. Dengan begitu, arah pembicaraan yang menjadi kurang jelas yang mengakibatkan inti pembahasan tidak tersampaikan.

Selanjutnya juga penelitian yang dilakukan oleh Zulfaridah (2018, h. 66) yang mendapati bahwa yang menjadi faktor dari kurangnya perbendaharaan kosa kata pada siswa mengakibatkan dalam merangkai bahasa secara lisan siswa masih mencampurkannya dengan bahasa daerah atau bahasa keseharian.

Keterampilan berbicara meliputi pelafalan, intonasi, pemilihan kosa kata yang baik dan sesuai, serta mampu mengekspresikan yang disampaikan dengan tepat. Bagi siswa keterampilan berbicara ini bisa ia dapatkan di lingkungan sekolah baik dari guru maupun dari teman-temannya. Guru sebagai tenaga didik tentu saja mempunyai peranan dan pengaruh besar bagi keberhasilan siswanya terutama dalam melatih keterampilan berbicara siswa.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan awal Peneliti di kelas V SDN 010247 Silo Lama pada tanggal 19 September 2022 pada Tema 3 Makanan Sehat Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh Pembelajaran 3 mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKN, dan IPS menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa tergolong rendah. Rendahnya keterampilan berbicara siswa dibuktikan dengan :

1. Saat proses pembelajaran dari keseluruhan siswa yang berjumlah 24 orang siswa hanya 8 orang siswa yang memenuhi salah satu indikator keterampilan berbicara yaitu sikap siswa yang berani tampil berbicara di depan tema-temannya.
2. Berdasarkan indikator keterampilan berbicara berikutnya yaitu kelancaran dari 24 orang siswa hanya dengan 8 orang siswa yang sama yang mampu berbicara tidak terbata-bata di depan kelas.
3. Selanjutnya berdasarkan intonasi dari 24 orang siswa hanya 10 orang siswa yang sama yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan intonasi yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat tidak sampai separuh dari jumlah keseluruhan siswa yang mampu berani berbicara di hadapan teman-temannya di dalam kelas, dan mampu berbicara secara tepat tanpa terbata-bata. Adapun siswa yang memenuhi indikator keterampilan berbicara yaitu dengan siswa yang sama. Itu berarti dari 24 siswa hanya 10 orang yang mencapai indikator keterampilan berbicara.

Selanjutnya rendahnya keterampilan berbicara siswa berdasarkan realita juga dipengaruhi dari guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan guru saat proses pembelajaran kurang bervariasi serta proses pembelajaran berlangsung monoton dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Hal ini diyakini berdasarkan pengakuan oleh guru melalui kegiatan wawancara yang mengatakan jika penggunaan media dan model pembelajaran dilakukan sesekali saja, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan belum pernah menerapkan model pembelajaran *cooperative script*, adapun penggunaan metode ceramah dianggap dapat mempermudah guru dalam mengejar target pembelajaran.

Dengan begitu berdasarkan wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa diantaranya keadaan dari dalam diri siswa itu sendiri seperti siswa yang tidak terbiasa berbicara di muka umum, tidak menguasai materi dan audiens, juga ketidakmampuan siswa untuk mengontrol kecemasan dalam dirinya. Selain faktor dalam diri siswa, rendahnya keterampilan berbicara siswa juga dipengaruhi oleh peran guru mengajar di dalam kelas. Kurangnya guru menguasai model maupun strategi saat menyediakan materi pelajaran pada siswa, hal ini berakibat terjadinya aktivitas pembelajaran yang monoton dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran.

Berlandaskan persoalan yang ada, peneliti tertarik menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif yakni model pembelajaran *Cooperative Script*. Menurut Shoimin (2014, h. 50) Model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai model pembelajaran yang diawali dengan penyampaian sebuah materi ajar kepada siswa agar dibaca dan diberikan ide atau gagasan baru kedalam materi yang dibagikan guru kemudian siswa dibentuk secara berpasangan, lalu bergantian siswa mengiktisarkan secara lisan ide yang mereka tuliskan. Siswa yang bertugas sebagai penyimak dapat mengingatkan siswa yang berperan sebagai pembicara jika ada kesalahan.

Menurut Istarani (2011, h. 15), "Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengiktisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari". Selaras dengan pendapat tersebut, Mariona dan Ahmad (2017, h. 148) juga menjelaskan bahwa "*Cooperative script* adalah kerjasama dalam belajar dan membuat ringkasan atau mengiktisarkan suatu ide pokok materi yang sedang dipelajari, selain itu siswa belajar menghargai pendapat pasangannya".

Model *Cooperative Script* bersandar pada pandangan konstruktivisme, dalam model pembelajaran ini tercipta kesepakatan antara siswa mengenai ketentuan-ketentuan dalam kerja sama. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama, guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menggapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan siswa semasa pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan kemampuan siswa untuk merealisasikan pengetahuan dan keterampilan.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Script* ini yakni mampu mendidik siswa bekerja sama, selain itu siswa juga lebih banyak berinteraksi dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam model ini guru hanya sebagai fasilitator. Dengan aktifnya siswa pada saat pembelajaran, juga dapat memicu dan melatih keterampilan berbicara siswa karena siswa belajar cara menyampaikan ide-ide atau pendapat mereka secara tepat, selain itu siswa juga belajar untuk berani berbicara di depan teman-temannya karena model ini membuat siswa bekerja secara berpasangan kemudian mereka mengiktisarkan secara lisan hasil kerja mereka di depan kelas. Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* ini mempunyai banyak keunggulan bukan hanya membantu siswa aktif dalam belajar namun juga melatih siswa untuk tampil berbicara.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukan penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 010247 Silo Lama Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap keterampilan berbicara siswa

kelas V SDN 010247 Silo Lama pada tema peristiwa dalam kehidupan sub tema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Pembelajaran 6 mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKN materi peristiwa pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Hardani (2020, h. 340), "Metode penelitian eksperimen pada umumnya lebih menekankan pada pemenuhan validitas internal, yaitu dengan cara mengontrol/mengendalikan pengaruh faktor-faktor di luar metode penelitian eksperimen pada umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat laboratories". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental*. Menurut Sugiyono (2018, h. 112), mengatakan bahwa "Hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random".

Dalam penelitian *Pre-Eksperimental* terdapat langkah-langkah pada penerapannya yaitu langkah pertama, menetapkan sampel penelitian. Selanjutnya langkah kedua, melakukan *pretest* untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model *cooperative script*. Langkah ketiga, sampel diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Langkah selanjutnya yaitu langkah terakhir sampel diberikan *posttest* untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

Menurut Hardani (2020, h. 361) "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian". Sedangkan menurut Sugiyono (2018, h. 130), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Pada penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yaitu total *sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 010247 Silo Lama T.A 2022/2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung ke SD Negeri 010247 Silo Lama untuk memperoleh data yang lengkap serta ikut berperan aktif mengamati dan mengikuti kegiatan pembelajaran tema "Peristiwa dalam kehidupan" menggunakan model pembelajaran *cooperative script* untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa. Sementara tes pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali tes yang dilakukan, yaitu: *pre-test dan post-test* berbentuk angket. Adapun dokumentasi pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan foto pada setiap proses pembelajaran dan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian sebagai alat bukti terlaksananya penelitian.

Instrumen adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomenal alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018, h. 166). Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa adalah tes lisan dengan bentuk tes perintah kerja, sesuai materi yang telah ditentukan.

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan proses mengolah data yang didapatkan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data berdasarkan angka yang diperoleh dari lapangan, kemudian dianalisis dengan statistik. Pada penelitian ini data dianalisis dengan melakukan uji normalitas dan uji hipotesis.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package For Sosial Sciences* (SPSS) versi 20 dengan metode uji Shapiro-Wilk. Menurut Arifin (2017, h. 85), "Kualifikasi keputusan dalam uji normalitas yaitu: a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, data tersebut berdistribusi normal. b) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal".

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap keterampilan berbicara siswa. Menurut Santoso (2015, h. 43) "Uji *Mann-Whitney* digunakan sebagai alternative dari uji independen *t-test*, yaitu jika data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen". Adapun hipotesis yang digunakan, yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 010247 Silo Lama pada tema peristiwa dalam kehidupan

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 010247 Silo Lama pada tema peristiwa dalam kehidupan

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 010247 Silo Lama. Adapun pada penelitian ini melibatkan satu kelompok penelitian saja yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Coopertaive Script*.

Pada penelitian ini menggunakan variabel berupa variabel bebas pada tema peristiwa dalam kehidupan, subtema 2 peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan, pembelajaran 6 materi pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda dengan model pembelajaran *Cooperative Script* serta untuk variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara siswa. Data hasil keterampilan berbicara siswa diperoleh dari penilaian tes lisan dan observasi sebagai penilain penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* selama proses pembelajaran berlangsung.

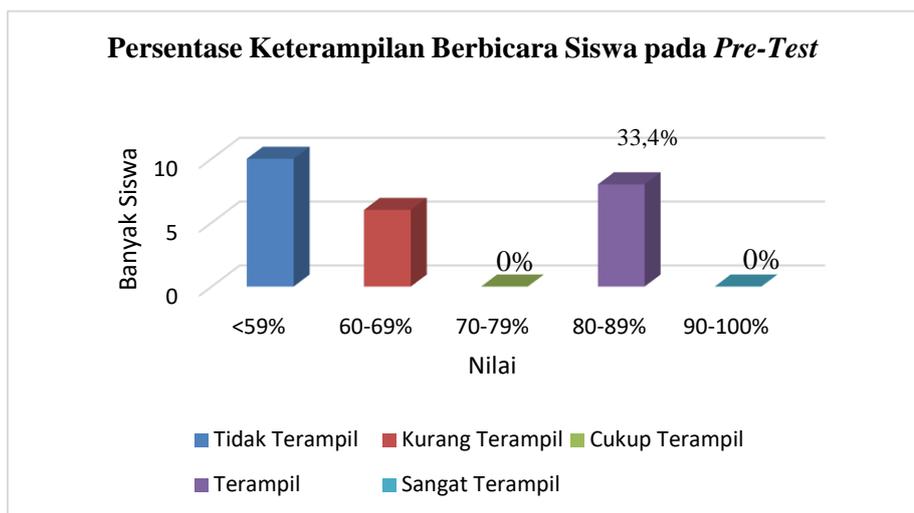
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* meliputi penyampaian topik pembelajaran, membentuk siswa kedalam beberapa kelompok yakni satu kelompok terdiri dari 2 orang atau berpasangan, siswa meringkas topik pembelajaran sembari memasukkan ide-ide mereka. Setelah siswa selesai membuat ringkasan, tiap kelompok atau pasangan mempresentasikan hasil ringkasannya dengan menentukan peran masing-masing, kemudian siswa melakukan pertukaran peran. Peneliti sebagai guru menilai keterampilan berbicara siswa sesuai dengan indikator keterampilan berbicara yang telah divalidasi oleh ahli yakni ada 10 indiaktor dalam penilain keterampilan berbicara pada penilitian ini atau kegiatan ini disebut dengan *Posttest* untuk memperoleh hasil keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Keberhasilan suatu pembelajaran yang sudah dilakukan dapat dilihat dari adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Coopertaive Script*, dilakukan terlebih dahulu pemberian tes lisan kepada 24 orang siswa yaitu menyampaikan cerita tentang peristiwa pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Hasil *pre-test* diperoleh nilai keterampilan berbicara siswa tergolong masih sangat rendah. Dari 24 orang siswa dalam satu kelas, terdapat 8 orang siswa yang mencapai tingkat keterampilan berbicara yang terampil (33,4%) yakni siswa mampu berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik sebesar 75%, siswa mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas, siswa mampu berbicara sikap yang tenang dan percaya diri, serta siswa mampu menguasai topik yang dibicarakan. Sedangkan 6 orang siswa atau sebesar (25%) mencapai kriteria penilaian kurang terampil yakni siswa mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas namun masih berbicara dengan terbata-bata, siswa berbicara dengan suara yang cukup nyaring namun kurang sesuai dengan kondisi kelas dan siswa kurang percaya diri. Selebihnya dengan jumlah siswa 10 orang atau sebesar (41,6%) memperoleh kriteria penilaian keterampilan berbicara yakni tidak terampil, siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik sebesar 25%, siswa tidak terampil dalam pemilihan kata dan terbata-bata dalam berbicara, siswa berbicara dengan suara yang sangat pelan dan kurang dalam menguasai topik pembicaraan.

Tabel 4.1 Persentase Keterampilan berbicara Siswa Pada *Pre Test*

Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
90-100	0	0%	Sangat Terampil
80-89	8	33,4%	Terampil
70-79	0	0%	Cukup Terampil
60-69	6	25%	Kurang Terampil
<59	10	41,6%	Tidak Terampil
Jumlah	24	100%	



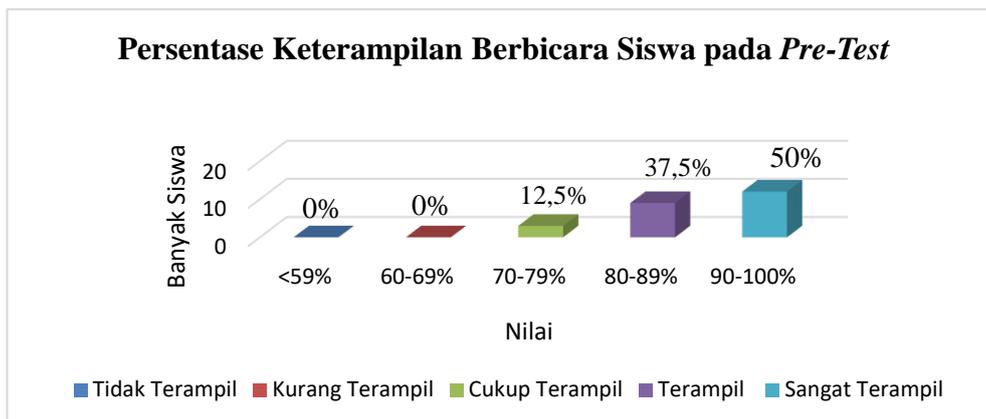
Gambar 4.1 Diagram Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Pada *Pre-Test*

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dilihat terdapat 8 orang siswa yang mencapai kriteria terampil dalam berbicara. Sementara siswa yang masuk pada kategori tidak terampil berjumlah 16 orang siswa dengan nilai rata-rata adalah 57,5. Jadi dari 24 siswa dalam satu kelas dapat diketahui tingkat ketuntasan klasikal hanya mencapai 33,4%. Maka dari itu, Hasil *pre-test* siswa dinyatakan keterampilan berbicara siswa pada tema peristiwa dalam kehidupan masih rendah karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah 70%.

Selanjutnya hasil nilai *post-test* keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Perolehan nilai *post-test* dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.2 Persentase Keterampilan berbicara Siswa Pada *Post-Test*

Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
90-100	12	50%	Sangat Terampil
80-89	9	37,5%	Terampil
70-79	3	12,5%	Cukup Terampil
60-69	0	0%	Kurang Terampil
< 59	0	0%	Tidak Terampil
Jumlah	24	100%	



Gambar 4.2 Diagram Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Pada Post Test

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui hasil *post-test* keterampilan berbicara siswa dari 24 siswa bahwa terdapat 21 siswa yang mendapatkan ≥ 80 dan termasuk ke dalam kategori terampil dalam berbicara dengan persentase ketuntasan klasikal menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ maka $\frac{21}{24} \times 100\% = 87,5\%$ sedangkan jumlah siswa yang masuk ke dalam kategori tidak terampil dalam berbicara sebanyak 3 orang siswa, diperoleh persentase $\frac{3}{24} \times 100\% = 12,5\%$. Selanjutnya, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88,16. Berdasarkan nilai *post-test* siswa memiliki tingkat keterampilan berbicara siswa (ketuntasan klasikal) yang tinggi.

Uji normalitas data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini dihitung melalui aplikasi SPSS versi 20. Adapun data dinyatakan normal jika nilai $> 0,05$. Untuk lebih jelas hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.183	24	.037	.904	24	.026
Post Test	.161	24	.112	.916	24	.047

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh hasil nilai Shapiro Wilk pada *pre test* adalah $\text{sig}.0,026 < 0,05$ dan hasil *post test* $\text{sig}. 0,047 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hasil data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi $< 0,05$.

Setelah dilakukan Uji Normalitas, ditemukan hasil bahwa data tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan Uji Non Parametrik Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney digunakan sebagai alternatif dari uji independen *t-test*, dikarenakan data penelitian yang tidak berdistribusi normal. Berikut gambaran singkat dari Uji Mann-Whitney:

Tabel 4.4 Uji Mann-Whitney

Test Statistics^a

	Keterampilan Berbicara
Mann-Whitney U	55.000
Wilcoxon W	355.000
Z	-4.819
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas hasil tes statistik menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian jika hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 010247 Silo Lama pada tema peristiwa dalam kehidupan.

PEMBAHASAN

Keberhasilan suatu pembelajaran tentu tidak lepas dari peran seorang guru dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai tenaga didik yang berperan besar terhadap keberhasilan siswanya, tentu harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa, seperti keterampilan siswa dalam berbicara. Keterampilan berbicara sebagai bentuk komunikasi siswa mengungkapkan gagasan, ide dan pendapat dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai tantangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Model pembelajaran *Cooperative Script* yang merupakan metode pembelajaran kelompok yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dimana dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* siswa dapat bekerja sama dengan pasangannya dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan ringkasan materi yang telah mereka berikan ide-ide di dalamnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi dan sampel seluruh siswa kelas V SDN 010247 Silo Lama yang berjumlah 24 orang siswa.

Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Script* Berbantuan Media *Flash Card* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 4 Gugus 1 Sape merupakan penelitian yang relevan oleh Ulul Azmi,dkk (2021). Permasalahan yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative script* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus 1 Sape. Hasil penelitian dengan menggunakan Uji *Effect Size Cohen's D*, diperoleh nilai *effect size Cohen's D* sebesar 3,9858 lebih besar dari 1,00 yang artinya penerapan model *cooperative script* berbantuan *flash card* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Gugus 1 Sape. Penelitian relevan ini dapat digunakan sebagai acuan dan sumber literasi pada penelitian ini untuk dijadikan pembandingan pada hasil penelitiannya.

Tahap awal penelitian ini adalah melakukan *pre-test* dengan perolehan nilai rata-rata 57,5. Nilai rata-rata *pre-test* menunjukkan kemampuan awal keterampilan berbicara siswa pada tema peristiwa dalam kehidupan materi peristiwa pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Selanjutnya peneliti selaku guru yang mengajar di kelas memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas V SDN 010247 Silo Lama dengan jumlah siswa 24 orang. Setelah diberi perlakuan diperoleh nilai rata-rata *post test* sebesar 88,16. Dengan nilai ketuntasan klasikal mencapai 87,5%.

Tahap selanjutnya dilakukan uji normalitas dan diperoleh data berdistribusi tidak normal, karena data tidak berdistribusi normal maka dilanjut dengan uji hipotesis non parametric Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney digunakan sebagai alternative dari uji independen *t-test*, dikarenakan data penelitian yang tidak berdistribusi normal. Hasil statistik yang telah dilakukan memperoleh nilai *asympt.sig.(2-tailed)* sebesar ,000. Berdasarkan penjelasan di atas maka H_a diterima dan H_o ditolak dikarenakan ,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 010247 Silo Lama pada tema peristiwa dalam kehidupan.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini menunjukkan rata-rata keterampilan berbicara siswa pada data *pre-test* sebesar 57,5 dan rata-rata nilai *post-test* keterampilan berbicara siswa setelah diberi perlakuan sebesar 88,16. Adapun analisis nilai *asympt.sig. (2-tailed)*, diperoleh hasil $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 010247 Silo Lama pada tema Peristiwa dalam kehidupan.

Penelitian ini dapat dijadikan sumber literasi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya dengan judul yang relevan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. PT. Elex Media Komputindo.
- Azmi, U., Asrin, & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Script Terhadap keterampilan Berbicara Siswa Kelas 4 Gugus 1 Sape. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4).
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Pertama)*. Pustaka Ilmu.
- Hartini. (2013). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review (PQ4R) Di Kelas V SD. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 1(1), 71.
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif (Pertama)*. Media Persada.
- Mariona, & Ahmad, A. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Makassar. *Eralingua Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 148.
- Santoso, S. (2015). *Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik*. Gramedia.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (Pertama)*. AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif (Pertama)*. ALFABETA.
- Zulfaridah. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Kooperatif Struktural Pada Siswa Kelas V SD Negeri 060890 Kecamatan Medan Polonia. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(1), 65–73.